

ANALISIS KETERGANTUNGAN TERHADAP ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Alvino Mughist¹, Munali Munali², Moch. Apip³

Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren, Indonesia^{1,3}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

Corresponding Author: alvinomughist55@gmail.com¹, munalilutfi22@gmail.com²,
Apip234018@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 11 Februari 2026

Revised : 25 Februari 2026

Accepted: 10 Maret 2026

Published: 14 Maret 2026

Keywords: Artificial Intelligence;
Digital Era; Technological
Dependency

Kata Kunci: Artificial Intelligence;
Era Digital; Ketergantungan
Teknologi.

Abstract

The rapid development of the digital era has made Artificial Intelligence (AI) a crucial innovation that impacts various aspects of human life. This study aims to analyze the level of public dependence on AI in daily life based on four dimensions: access and availability of AI, intensity of use, variety of activities, and the purpose of its use. The study used a mixed methods approach with 60 respondents from the community around the Islamic boarding school. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using percentage scores. The results showed that the intensity of AI use dimension obtained the lowest percentage at 30%, followed by variety of daily life activities at 39%, and the purpose of AI use at 46%, indicating that AI use is still limited and selective according to needs. The highest percentage was found in the access and availability dimension of AI at 53%, indicating that access is relatively available but not optimal. These findings emphasize the importance of improving digital literacy so that AI can be used more wisely, not replacing critical thinking processes, but as an aid in human activities.

Abstrak

Perkembangan pesat era digital menjadikan Artificial Intelligence (AI) sebagai inovasi penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat ketergantungan masyarakat terhadap AI dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan empat dimensi: akses dan ketersediaan AI, intensitas penggunaan, ragam aktivitas, serta tujuan pemanfaatannya. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan responden sebanyak 60 orang masyarakat di sekitar pondok pesantren. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan skor persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi intensitas penggunaan AI memperoleh persentase terendah sebesar 30%, diikuti ragam aktivitas kehidupan sehari-hari sebesar 39%, dan tujuan penggunaan AI sebesar 46%, yang menunjukkan penggunaan AI masih terbatas dan bersifat selektif sesuai kebutuhan. Persentase tertinggi terdapat pada dimensi akses dan ketersediaan AI sebesar 53%, menandakan akses relatif tersedia namun belum optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital agar pemanfaatan AI lebih bijak, tidak menggantikan proses berpikir kritis, melainkan sebagai alat bantu dalam aktivitas manusia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perkembangan pesat era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Sunardi, 2019). Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kehadiran Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merujuk pada kemampuan sistem atau mesin untuk menirukan kecerdasan manusia, seperti belajar, menganalisis data, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teknologi ini telah dimanfaatkan secara luas di berbagai bidang, mulai dari kesehatan, transportasi, keuangan, pendidikan, hingga industri manufaktur, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas hidup manusia (Masrichah, 2023). Seiring meningkatnya jumlah pengguna internet dan transformasi digital yang masif, teknologi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang eksklusif, melainkan telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Marlin et al., 2023).

Dalam konteks sosial, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi mulai memengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara manusia menjalankan aktivitasnya. Meskipun AI mampu menggantikan sebagian pekerjaan yang bersifat teknis dan rutin, teknologi ini tidak dapat menggantikan aspek emosional, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki manusia (Pakpahan, 2021). Oleh karena itu, di tengah pesatnya perkembangan AI, masyarakat dituntut untuk tetap menjaga dan mengembangkan kecerdasan emosional serta nilai moral agar tidak kehilangan identitas kemanusiaannya.

Di bidang ketenagakerjaan, penerapan AI menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Otomatisasi yang didukung AI terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja, namun di sisi lain berpotensi menggantikan pekerjaan yang bersifat rutin sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya angka pengangguran (Cahya Narendra et al., 2024). Regulasi terkait ketenagakerjaan dan teknologi informasi di Indonesia memang telah ada, seperti UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU No. 11 Tahun 2008 tentang ITE, namun aturan khusus yang secara komprehensif mengatur penggunaan AI masih terbatas (Sosial et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya kebijakan yang adaptif serta program pelatihan ulang (reskilling) dan peningkatan keterampilan tenaga kerja agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Selain ketenagakerjaan, isu etika dan privasi juga menjadi perhatian dalam penggunaan AI. Banyak aplikasi AI mengandalkan pengumpulan dan analisis data pribadi, sehingga berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi apabila tidak diatur dengan baik (Andhika Nurzaeni et al., 2025). Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi juga dapat mengurangi kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara mandiri serta menurunkan kualitas interaksi sosial akibat

meningkatnya penggunaan sistem otomatis seperti chatbot dan asisten virtual.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan AI memberikan kemudahan akses informasi dan mendukung pembelajaran yang lebih personal. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan ketergantungan, menurunkan kreativitas, serta melemahkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Bimantara et al., 2024; Sunardi et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik apabila tidak disertai literasi digital yang memadai. Selain itu, kesenjangan akses teknologi juga berpotensi memperlebar perbedaan kualitas pendidikan antarindividu.

Di sektor industri, AI terbukti meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi, prediksi kebutuhan, dan optimalisasi rantai pasokan. Akan tetapi, dampak sosial berupa berkurangnya lapangan kerja serta risiko keamanan data menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan (Satria et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas serta kebijakan pemerintah yang mampu menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan perlindungan sosial.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Artificial Intelligence membawa dampak yang kompleks terhadap implementasi kehidupan sehari-hari, baik dari sisi positif maupun negatif. AI berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas, namun juga menimbulkan tantangan berupa ketergantungan, kesenjangan keterampilan, serta persoalan etika dan privasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pandangan serta tingkat ketergantungan masyarakat terhadap perkembangan Artificial Intelligence dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguatan kualitas sumber daya manusia

Metode Penelitian

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian campuran (*mixed method*) (Abduh et al., 2022; Indriyana Bahrian, n.d.; Nuraini et al., 2025). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (Mahmud Rizal Mustofa & Siregar, 2024). Responden penelitian adalah masyarakat umum di sekitar pondok pesantren sebanyak 60 responden. Proses penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2026. Desain penelitian pengukuran implementasi AI di kehidupan sehari-hari seperti Gambar 1 berikut (Aisyah et al., 2025):



Gambar 1. Desain Penelitian

ANALISIS KETERGANTUNGAN TERHADAP ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Alvino Mughist¹, Munali Munali², Moch. Apip³

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi: Tahap pelaksanaan, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek untuk wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara selama satu bulan. Analisis data menggunakan formula persentase. Rekapitulasi sebagian data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Responden

No	Nama Responden	Dimensi																			
		Akses dan Ketersediaan AI					Intensitas Penggunaan AI					Ragam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari					Tujuan Penggunaan AI				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Dimarn Atriadi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
2	Muhammad Ichsan Fathoni	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
3	Nadhif Haikal Ukasya	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
4	Syubhanul Akhyar	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Raja Ridho R	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
6	Saadi Apriana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
7	Gery Eka Saputra	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
8	Syamsi Firdat	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
9	Ahmad Fauzi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	M. Dafi Alfiqsyah	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
11	Akran Nurhman	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
12	Gamelio Chetko Pratama	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
13	Muhammad Soja'i	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
14	Muhammad Gibran Alany	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
15	Tasyiqul Khlila	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Fadlan Aslan Fadhilah	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Muhammad Azka Fairuz	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
18	Abdul Malik	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ibnu Imawiyah	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
20	Murcyd Munawwir	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
21	Muhammad Hilal Darmisi	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
22	Radiansyah Nurhidhalah	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
23	Bilal Ithamsyah Ma'arif	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
24	Muhammad Farel Febrina	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
25	Dimarn Atriadi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
26	Mochamad Naural Arrabbani	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
27	Zulfan Kheir	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
28	Drahyun Emeraldi Syafiq	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
29	Abiyyu Labib Fathim	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
30	Fathir El Badri	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
31	Suci Adinda Wahid	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
32	Maulidya Putri	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
33	Citra Sylvania	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
34	Fauziah Putri Nur Syahva	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
35	Awa Asyura Arui	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
36	Kaila Putri Ramadhani	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
37	Nika Nurul Sabrina	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
38	Aprodhite Mutin Hana	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
39	Rizma Aulianty	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
40	Aulia Sehimma	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
41	Akha Zofira	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
42	Sabrina Putri	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
43	Fatimah Az Zahra	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
44	Fatimah Azhari	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
45	Fitri Akrah Rahma	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
46	Syifa Arkin Dria Izzaty	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0
47	Nur Sa'adah Sakabala	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
48	Siti Asyiah Az Zahra	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
49	Suci Ramadhani	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
50	Siti Marsela	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
51	Latifah Nayla	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
52	Rasya Arvani	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
53	Nurhawaui	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
54	Dewi Sartika	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
55	Bunga Titania	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
56	Isma Nurul Fatimah	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
57	Popi Chintia Mehmii	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
58	Dewi Agustina	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
59	Siti Nur Khoirah	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
60	Agnysya Febrina Efendi	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
Total		57	56	48	16	8	11	11	12	44	33	35	41	36	29	7	46	39	34	38	15
Persentase		95	75	64	21	11	15	15	16	59	44	47	55	48	39	9	61	52	45	51	20
		53					30					39					46				

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa semua butir soal dalam instrumen perubahan sosial akibat teknologi informasi menunjukkan skor persentase tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah mengalami perubahan sosial secara signifikan terkait adanya teknologi informasi. Namun terdapat variasi skor antara butir soal yang memberikan gambaran penting terkait aspek-aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Variasi Skor Butir

No	Dimensi	Presentase skor butir	Butir soal
1	Akses dan Ketersediaan AI	53%	1 – 5
2	Intensitas Penggunaan AI	30%	6 – 10
3	Ragam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari.	39%	11 – 15
4	Tujuan Penggunaan AI	46%	16 – 20

Persentase skor terendah terdapat pada dimensi Intensitas Penggunaan AI, yaitu sebesar 30% pada butir soal nomor 6–10. Skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan AI secara rutin dan dalam durasi yang tinggi masih relatif rendah di kalangan responden. Rendahnya persentase ini dipengaruhi oleh karakteristik responden penelitian yang mayoritas merupakan santri pondok pesantren. Pada umumnya, santri memiliki keterbatasan akses terhadap gadget serta aturan penggunaan perangkat digital yang cukup ketat, sehingga frekuensi dan durasi penggunaan AI menjadi terbatas.

Selain itu, santri telah terbiasa untuk tidak bergantung pada teknologi dalam menghadapi berbagai kesulitan. Pola pendidikan di pesantren yang menekankan kemandirian, ketekunan, dan penyelesaian masalah secara mandiri membuat santri tidak serta-merta menggunakan AI ketika menghadapi persoalan yang sulit. Mereka cenderung mengandalkan kemampuan berpikir, berdiskusi dengan teman, atau meminta bimbingan ustadz terlebih dahulu sebelum memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, sebagian besar responden belum menggunakan AI lebih dari tiga kali sehari, belum mencapai durasi penggunaan lebih dari satu jam per hari, serta belum menjadikan AI sebagai solusi utama dalam setiap tugas atau permasalahan yang dihadapi.

Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, yaitu Akses dan Ketersediaan AI sebesar 53%, Ragam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari 39%, dan Tujuan Penggunaan AI 46%. Secara umum juga belum menunjukkan kategori yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di kalangan responden dengan kategori rendah sampai sedang. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas santri pondok pesantren dengan keterbatasan akses gadget serta budaya kemandirian, sehingga penggunaan AI masih bersifat selektif dan belum optimal dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan AI belum sepenuhnya mengubah pola kebiasaan responden dalam menyelesaikan tugas maupun mengambil keputusan. Dengan kata lain, meskipun AI telah dikenal dan diakses, penggunaannya masih dalam batas wajar dan belum menunjukkan ketergantungan yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan kontrol diri dan literasi digital yang baik agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan.

Pembahasan

1. Dimensi Akses dan Ketersediaan AI

Dimensi akses dan ketersediaan AI berkaitan dengan sejauh mana responden memiliki kesempatan untuk mengenal, mengakses, dan menggunakan teknologi Artificial Intelligence. Akses tidak hanya mencakup ketersediaan perangkat seperti smartphone atau laptop, tetapi juga jaringan internet serta pengetahuan dasar tentang penggunaan AI. Berdasarkan hasil penelitian, persentase pada dimensi ini sebesar 53%, yang menunjukkan bahwa akses terhadap AI sudah cukup tersedia namun belum berada pada kategori tinggi. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi

oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan santri pondok pesantren dengan aturan penggunaan gadget yang terbatas. Meskipun sebagian responden telah mengenal AI, ketersediaan fasilitas dan kebijakan lingkungan turut memengaruhi tingkat akses tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan AI telah diketahui, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pembelajaran dan aktivitas keseharian santri, hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Widodo & Husni, 2025).

2. Dimensi Intensitas Penggunaan AI

Dimensi intensitas penggunaan AI mengukur frekuensi dan durasi pemanfaatan AI dalam kehidupan responden. Hasil penelitian menunjukkan persentase terendah berada pada dimensi ini, yaitu sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI secara rutin dan dalam durasi yang tinggi masih tergolong rendah. Rendahnya intensitas ini dapat disebabkan oleh budaya kemandirian yang ditanamkan di lingkungan pesantren, di mana santri terbiasa menyelesaikan permasalahan melalui diskusi, bimbingan ustadz, atau usaha mandiri sebelum memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, AI belum menjadi alat utama dalam setiap penyelesaian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI tersedia, penggunaannya masih bersifat terbatas dan tidak menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Haryono et al., 2024).

3. Dimensi Ragam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari

Dimensi ini mengkaji sejauh mana AI dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas harian, seperti membantu mengerjakan tugas, mencari informasi, membuat rangkuman, atau membantu perencanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 39%, yang mengindikasikan bahwa penggunaan AI dalam berbagai aspek kehidupan masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa AI belum menjadi bagian yang dominan dalam aktivitas sehari-hari responden. Penggunaannya cenderung terbatas pada kebutuhan tertentu saja dan belum mencakup berbagai bidang kehidupan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tradisional di pesantren yang lebih mengutamakan kitab, diskusi langsung, dan metode pembelajaran, pendapat ini senada dengan (Gunawan et al., 2025).

4. Dimensi Tujuan Penggunaan AI

Dimensi tujuan penggunaan AI menilai motivasi atau alasan responden dalam menggunakan AI, apakah untuk membantu pembelajaran, menyelesaikan tugas, mencari referensi, atau sekadar eksplorasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 46%, yang berarti bahwa

tujuan penggunaan AI sudah cukup jelas namun belum dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menggunakan AI secara selektif dan sesuai kebutuhan, bukan sebagai alat utama dalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan pola penggunaan yang masih terkontrol dan tidak berlebihan. Dengan demikian, AI dipandang sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai pengganti proses berpikir atau belajar mandiri, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Syihabudin et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan empat dimensi yang dianalisis, yaitu akses dan ketersediaan, intensitas penggunaan, ragam aktivitas, serta tujuan pemanfaatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan responden masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Meskipun akses terhadap AI relatif tersedia, intensitas dan keragaman penggunaannya masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan santri dengan keterbatasan penggunaan gawai serta budaya kemandirian belajar yang kuat, sehingga AI belum sepenuhnya mengubah pola belajar maupun kebiasaan sehari-hari mereka.

Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital agar AI dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan bertanggung jawab sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah dan karakteristik responden yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih beragam serta menggunakan metode yang lebih variatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Afandi, AR, & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Jurnal Akademi Ilmu Sosial dan Kewarganegaraan Global*, 3 (1), 9-13.
- Afifa, R. M., Ginting, R., Afrisawat, A., Riandari, F., & Safitri, H. R. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Menyusun Karya Ilmiah bagi Siswa SMA Unggulan Al-Azhar Medan. *Lebah*, 18(4), 360-369.

- Agra Nurtrihadi, Jupriyanto, & Dangan Waluyo. (2025). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Untuk Optimasi Jadwal Produksi Di Industri Manufaktur Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1).
<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2231>
- Aisyah, A., Sahara, M., & Widyaningsih, A. (2025). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Laki-Laki dan Perempuan Usia 9-10 Tahun. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(2), 79–87.
<https://doi.org/10.63203/040923600>
- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195-5205.
- Barus, Y. K., & Muzaki, F. I. (2024). Pengenalan Kecerdasan Buatan untuk Ide Kreatif Mengajar bagi Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 68-76.
- Bimantara, A. A., Rahmansyah, A., Aldika, M. R., & Rahmadhani, P. N. (2024). Dampak dari kecerdasan buatan yang mulai menyebar dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan terhadap pencapaian pelajar. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 15-21.
- Narendra, E. C., Al Arsyah, F. D., & Putri, D. A. Y. (2024, December). Analisis Dampak Disruptif AI Terhadap Ketenagakerjaan: Potensi Positif dan Tantangan Negatif. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 4, No. 1, pp. 339-350).
- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi artificial intelligence (AI) dalam sistem pembelajaran adaptif untuk meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10916-10921.
- Gunawan, A., Masdariah, E., Kurniawati, E., & Suwenti, R. (2025). Analisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2309-2318.
- Habibi, R., Fatonah, R. N. S., Guslan, D., Yanuar, A., & Prianto, C. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran di MA Multiteknik Asih Putera. *MERPATI*, 5(2), 45-56.
- Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). Pelatihan penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap perkembangan teknologi pada pembelajaran siswa SMA 10 Sukarami Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2), 221-226.

- Haryono, P., Alam, D. R. M., Muthi, I., Baharuddin, B., Ilahiah, I., Fathurrohman, F., & Resky, M. (2024). Peningkatan literasi digital dalam menulis penelitian tindakan kelas berbasis teknologi AI bagi guru di pesantren tahfizh Istana Quran Indonesia PTIQI Lampung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 798-803.
- Imtikhani, N., Nugroho, A., & Farina, T. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan dalam Menggantikan Peran Manusia di Dunia Kerja Ditinjau dari Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5 (5), 1475-1496.
- Leny, L. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Artificial Intellgence. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 3, 47–53. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3133>
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3>
- Mustofa, MR, & Siregar, MU (2024). Analisis penerimaan ChatGPT untuk pendidikan menggunakan Technology Acceptance Model yang dimodifikasi. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 5 (4), 479-486.
- Muzammil, M., & Bahrian, B. I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Keteladanan Guru. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 159-167.
- Nuraini, A., Mulyadi, B., Taryana, I., & Yoseptry, R. (2025). MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI STRATEGI COUCHING DI SDN GIRIWINAYA. *Sains Dan Teknologi*, 12(2), 2025–1009. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1670>
- Pakpahan, R. (2021). ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Journal of Information System, Informatics and Computing Issue Period*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Patindra, G. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelegence (AI) ChatGPT dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 891-900.
- Resi Juariah Susanto. (2024). Perkembangan AI (Artificial Intelligent) dalam Manajemen Operasional. *JURNAL Riset MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(4), 90–95. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i4.2398>
- Satria, F., Purnomo, A. A., Maulana, A., & Hasibuan, A. (2025). Kecerdasan buatan (AI) dalam dunia industri. *Variable research journal*, 2(01), 253-262.

- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global”. *At-Tadbir*, 3(1), 370-693.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(2), 102-110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>
- Syihabudin, M., Oktafiendi, H., Lestari, R. C., Utari, P. N., Bariroh, A., Sagita, S., ... & Arbiani, E. M. (2025). AI Dalam Dunia Pendidikan: Potensi Memudarnya Nuansa Humanis Dalam Proses Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), 359-364.
- Umi Laili Nararrya Putri, A. M. N. T. Pratitis. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MIND MAPPING DENGAN MENGGUNAKAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 294–313.
- Wahyudi, T. (2023). Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 28–32. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ijse28>
- Widodo, A. A., & Husni, M. (2025). Strategi digitalisasi pendidikan pesantren dalam internalisasi nilai Aswaja bagi generasi Z di era teknologi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 375-386.